

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pembangunan sektor kesehatan di Indonesia menjadi perhatian bagi pemerintah. Kebutuhan masyarakat akan ketersediaannya alat dan obat yang lengkap menjadikan pemerintah mengembangkan sektor kesehatan agar lebih maju. Pasalnya keterbatasan alat dan obat medis di Indonesia dilihat masih belum memadai dengan begitu masyarakat lebih memilih melakukan pengobatan dan mencari obat alternatif dari negara lain. Hal ini membuat pemerintah dengan giat mengembangkan sektor kesehatan agar masyarakat dipermudah dalam melakukan aktifitas dalam lingkup kesehatan (detikFinance, 2020; Kominfo, 2021).

Berikut adalah pertumbuhan jumlah perusahaan sektor kesehatan yang *go public* dari tahun 2017-2021



Gambar 1. 1 Jumlah Perusahaan Sektor Kesehatan

(Sumber : data diolah dari www.idx.co.id oleh penulis, 2022)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor kesehatan dalam beberapa tahun di Indonesia meningkat. Munculnya perusahaan baru dengan dibangunnya sarana kesehatan di perdesaan dan perkotaan dapat meyakinkan bahwa sektor kesehatan memiliki potensi yang menjanjikan dalam beberapa tahun kedepan. Dalam memaksimalkan perkembangan

kegiatan bisnis perusahaan kesehatan tentunya membutuhkan sebuah upaya agar perusahaan senantiasa mendapatkan modal untuk mengembangkan perusahaannya agar lebih baik. Untuk itu perusahaan melakukan proses *go public* agar mendapatkan dana tambahan yang bersumber dari eksternal. Beberapa perusahaan sektor kesehatan sudah melakukan *go public* dengan melakukan pencatatan di Bursa Efek Indonesia agar dapat melakukan penjualan saham. Dana yang didapatkan melalui proses penjualan saham ini dapat digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Sektor kesehatan menjadi salah satu lapangan usaha yang meningkat sepanjang 2021 (DataIndo.id, 2022). Semenjak kasus pandemik Covid-19 mencuat sektor kesehatan menjadi salah satu sektor yang diuntungkan di antara sektor lainnya. Pasalnya sejak pandemik Covid-19 mewabah di Indonesia, permintaan obat dan alat medis seperti vitamin, masker dan alat *swab test* meningkat, sampai harga barang kesehatan sempat melonjak tinggi. Pengembangan vaksin Covid-19 mendorong beberapa negara berinvestasi lebih besar pada penelitian kesehatan untuk penelitian pengadaan vitamin ataupun suplemen (BKPM.go, 2021). Oleh karena itu harga saham sektor kesehatan meningkat tinggi yang menyebabkan kinerja perusahaan kesehatan dinilai baik.

Harga saham perusahaan yang meningkat juga disebabkan oleh penjualan barang dan jasa yang disediakan oleh para perusahaan sektor kesehatan. Dengan data yang memperlihatkan bertambahnya perusahaan sektor kesehatan ini membuat persaingan antar perusahaan kesehatan semakin meningkat. Untuk dapat bersaing dengan para kompetitor lain di sektornya, maka perusahaan harus memikirkan strategi yang baik agar bisnis mereka menjadi lebih unggul diantara perusahaan lainnya. Dalam meningkatkan strategi perusahaan agar lebih unggul dibanding perusahaan lain dapat menggunakan *cost leadership strategy* yang merupakan strategi perusahaan dengan menekan biaya produksinya. Jika biaya produksi rendah, maka perusahaan berpotensi memperoleh keuntungan. Selain itu jika perusahaan

dapat menekan biaya produksinya maka harga penjualan produk dan jasanya sebuah perusahaan akan dinilai lebih rendah sehingga masyarakat akan lebih memilih produk dan jasa yang sesuai dengan budgetnya (Surono et al., 2020). Dengan minat masyarakat yang tinggi akan sebuah produk dan jasa yang ditawarkan perusahaan sektor kesehatan, maka dapat mempengaruhi harga saham yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

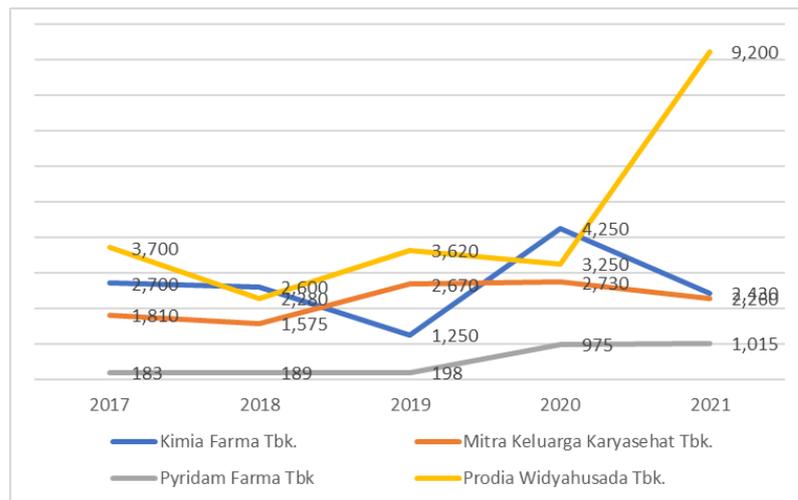
Berkembangnya sektor kesehatan juga dipicu oleh Peraturan Presiden No.44 Tahun 2016 yang menetapkan batas kepemilikan saham asing industri farmasi obat jadi dan pengujian alat kesehatan sebesar maksimal 85 persen sedangkan untuk rumah sakit sebesar 67 hingga 70 persen. Besarnya batas kepemilikan asing sektor kesehatan, pemerintah ingin mengembangkan layanan kesehatan di Indonesia lebih maju. Pasalnya jumlah masyarakat yang menjalani pengobatan diluar negeri terutama di Singapura dan Malaysia cukup banyak. Perkembangan sektor kesehatan di Indonesia harus mampu menangani semua pengobatan yang diperlukan masyarakat agar tidak perlu ke luar negeri untuk mendapatkan fasilitas kesehatan yang memadai (Bisnis.com, 2021). Perkembangan teknologi kesehatan di Indonesia dapat membantu masyarakat agar hidup lebih sehat. Dengan begitu perusahaan di sektor kesehatan dapat melihat peluang untuk mengembangkan potensinya. Dalam meningkatkan potensi sektor kesehatan dapat dilihat melalui faktor – faktor penentu nilai dan keberlangsungan setiap perusahaan, maka perlu adanya penelitian terkait nilai perusahaan beserta faktor-faktor yang meningkatkan kinerja dari sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan 2021.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham yang dapat digambarkan dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui harga saham. Harga saham yang stabil dan semakin meningkat dapat menunjukkan kinerja perusahaan baik, dengan begitu nilai perusahaan juga dinilai baik (Hery, 2017; Pratomo & Sudiby, 2023). Nilai perusahaan menjadi tolak ukur

tingkat keberhasilan perusahaan yang dinilai para investor dalam mengetahui pengelolaan perusahaan dengan dilihat dari harga sahamnya (Indrarini, 2019:02; M. Fadel Variza, 2019). Semakin banyaknya saham sebuah perusahaan yang diminati oleh investor dapat menunjukkan bahwa perusahaan itu memiliki nilai perusahaan yang baik (Majidah & Ummie Habiebah, 2019). Saat mengukur nilai pada sebuah perusahaan investor bisa menilai dari harga saham yang menjadi indikator kesehatan suatu perusahaan. Maka dari itu para emiten memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaannya dengan harga saham agar mencukupi kebutuhan dananya dan memaksimalkan kinerjanya.

Berikut merupakan grafik harga penutupan saham perusahaan sektor kesehatan pada tahun 2017-2021.



Gambar 1. 2 Harga Penutupan Saham

Perusahaan Sektor Kesehatan Pertahun 2017-2021

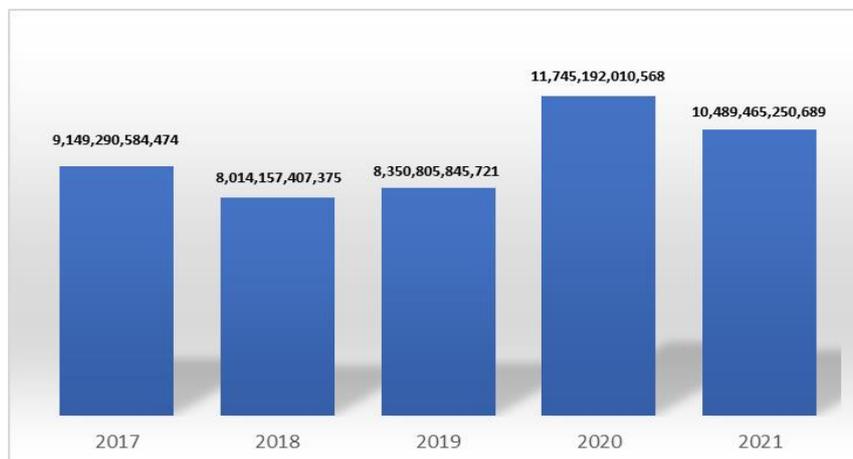
(Sumber : data diolah dari www.idx.co.id oleh penulis, 2022)

Gambar 1.2 menunjukkan harga saham beberapa perusahaan sektor kesehatan selama 2017-2021 berfluktuasi. Ketika harga saham beberapa perusahaan antara tahun 2019-2021 mengalami penurunan, sementara itu ada perusahaan yang mencapai peningkatan harga saham yang relatif tinggi sebesar 9.200. Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor salah satunya terjadinya pandemik Covid-19. Menurut situs Alodokter (2022) Covid-19

atau *coronavirus disease* 2019 adalah penyakit baru yang disebabkan oleh virus yaitu SARS-CoV-2 yang mulai mewabah di tahun 2019. Akibat adanya pandemik ini beberapa sektor mengalami kerugian di berbagai belahan dunia. Walaupun pandemi Covid-19 ini disinyalir mewabah di tahun 2019, namun di Indonesia baru mewabah pada tahun 2020 (Kementerian Keuangan, 2020).

Peningkatan harga penutupan saham beberapa perusahaan pada tahun 2019-2020 didukung dengan adanya pengembangan alat kesehatan seperti adanya alat swab, naiknya permintaan obat-obatan dan suplemen kesehatan (BKPM.go, 2021). Dengan kinerja sektor kesehatan yang meningkat ketika pandemic Covid-19 ini menjadi sinyal yang baik untuk para investor. Adanya sinyal positif untuk para pemegang saham, ini meyakinkan para investor untuk menyalurkan dana pada perusahaan, dengan begitu tujuan perusahaan untuk memperoleh laba dan meyejahterakan para pemegang saham terlaksanakan.

Berikut adalah grafik rata-rata nilai perusahaan yang dihitung dengan menggunakan indikator *Market Value Added* (MVA) dari 8 perusahaan sektor kesehatan pada tahun 2017-2021:



Gambar 1. 3 Rata-rata Nilai Perusahaan pada 8 Perusahaan Sektor Kesehatan yang Diukur Menggunakan MVA

(Sumber : data diolah dari Laporan Tahunan Perusahaan Sektor Kesehatan tahun 2017-2021 oleh penulis, 2022)

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan pada sektor kesehatan cenderung meningkat sangat tinggi dari tahun 2019 ke 2020. Peningkatan nilai perusahaan pada tahun 2019-2020 bukan karna aktivitas semestinya namun karna adanya pandemik Covid-19. Hal ini dikarenakan setelah masa pandemik Covid-19 menurun pada tahun 2021 MVA pada sektor kesehatan juga mengalami penurunan. Nilai perusahaan dapat dinilai menggunakan indikator *Market Value Added* (MVA) yang merupakan selisih nilai pasar saham (jumlah saham beredar dikali harga saham) dengan jumlah ekuitas. Semakin tinggi nilai MVA maka pekerjaan yang dilakukan manajemen bagi pemegang saham dinilai baik (Hartono, 2019). Hal ini dikarenakan jika MVA positif, maka pihak perusahaan dapat meningkatkan nilai tambah atau kekayaan bagi perusahaan (Irawan & Yudha Manurung, 2020). Dengan begitu MVA dapat dijadikan sebagai sinyal bagi investor, dengan begitu para investor dapat menilai nilai perusahaannya. Beberapa penelitian mengenai nilai perusahaan yang terkait dengan beberapa faktor dijelaskan sebagai berikut.

Faktor pertama dalam mengukur nilai perusahaan dapat menggunakan *cost strategy*. Dalam mempertahankan perusahaan di industri pasar yang kompetitif memerlukan strategi agar perusahaan memiliki keunggulan kompetitif. Porter menyampaikan beberapa strategi yang berpotensi antara lain *cost leadership strategy*, *differentiation strategy* dan *strategy of focus* (Suroño et al., 2020). Beberapa perusahaan menerapkan strategi *cost leadership* agar dapat memenangkan persaingan pasar yang menjadi tolak ukur dalam mengukur nilai perusahaan. *Cost leadership strategy* adalah strategi perusahaan dengan menekan biaya produksinya (Valipour et al., 2012). Jika biaya produksi rendah, maka keuntungan bersih perusahaan bisa terus mengalami peningkatan. Melalui pengalaman, investasi dalam fasilitas produksi, konservasi dan pemantauan yang cermat terhadap total biaya operasi dapat menyempurkan strategi kepemimpinan biayanya (Valipour et al., 2012). Ketika sebuah organisasi memilih *cost leadership strategy* sebagai strategi itu mampu mencapai keuntungan yang signifikan dalam kinerja

(Power & Hahn, 2004 dalam Consolata et al., 2020). Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Kharub et al., (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada keterkaitan antara *cost leadership competitive strategy* terhadap perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Surono et al., (2020) yang menyatakan bahwa *cost leadership strategy* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu penerapan strategi *cost leadership* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan intensitas penjualan perusahaan yang meningkat dan profit yang tinggi dengan begitu nilai perusahaan juga dinilai baik.

Kompensasi eksekutif juga dapat menunjukkan bagaimana kinerja manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan. Kompensasi eksekutif merupakan imbalan yang diberikan perusahaan kepada para eksekutif meliputi direksi dan komisaris (Ayu Lestari et al., 2018). Dengan pemberian kompensasi kepada para pihak agent dapat menjadi salah satu faktor yang untuk meminimalisir konflik keagenan, dikarenakan besaran remunerasi para manajemen tingkat dapat menjadi tolak ukur sebagaimana para *agent* bekerja dengan baik agar menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi (Jensen dan Murphy, 1990 dalam Yamina dan Mohamed, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ayu Lestari et al., (2018) dan Idris et al., (2020) yang menyatakan bahwa kompensasi eksekutif dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Basuroy et al., (2014), Raithatha & Komera (2016) dan Sitompul & Muslih, (2020) yang menyatakan bahwa kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena pemberian kompensasi atau remunerasi tidak menjamin direksi melakukan tugasnya dengan efisien dan efektif jika bukan dengan perangkat tata kelola yang baik untuk meningkatkan kinerja bisnis perusahaan. Dengan demikian bila kompensasi ditingkatkan, maka tidak akan menaikkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dilihat dengan banyaknya modal yang dimiliki oleh perusahaan. Salah satu modal yang dapat berpengaruh dalam pertumbuhan perusahaan adalah kepemilikan asing. Kepemilikan asing

merupakan proporsi saham yang dimiliki pihak asing secara individu maupun institusi yang dihitung dengan melihat presentase saham yang dimiliki pihak asing dibandingkan dengan seluruh saham yang beredar (Ayem & Boe, 2019). Kepemilikan asing menjadi salah satu cara perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya. Perkembangan bisnis perusahaan akan mempengaruhi kinerja perusahaannya dan dapat dinilai baik oleh investor, sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmed & Iwasaki (2021), Soewarno & Ramadhan (2020), Rohim et al. (2019) dan Taufik & Eka (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Boe (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat kepemilikan asing yang tinggi umumnya memiliki modal yang lebih besar daripada kompetitor domestik mereka dan lebih mungkin untuk mengembangkan perusahaan agar menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi (Mardnly et al., 2018).

Perusahaan akan dinilai baik dapat dilihat melalui faktor risiko yang terdapat di perusahaan. *Enterprise Risk Management Disclosure* (ERM) merupakan pengungkapan atas informasi pengelolaan risiko oleh perusahaan dengan mengungkapkan potensi yang terjadi di masa depan. Dengan pengungkapan ERM dapat meminimalkan risiko bisnis di tahun selanjutnya. Hal ini dikarena perusahaan dengan sistem ERM memiliki risiko perusahaan yang lebih rendah dan kinerja yang lebih baik. Keputusan operasional yang baik akan memberikan sinyal bagi investor akan tingkat risiko dan ketidakpastian yang dihadapi, sehingga investor akan meberikan sinyal positif yang mengindikasikan nilai perusahaaan baik (Ardianto & Rivandi, 2018; Chairani & Siregar, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldoseri (2022) dan Chairani & Siregar (2021) yang menyatakan ahwa ERM dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Ardianto dan Rivandi (2018) mengungkapkan bahwa ERM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan

mengungkapkan ERM dapat menciptakan nilai bagi pemegang saham dengan meningkatkan visibilitas risiko untuk membantu membuat rencana strategis yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Chairani & Siregar, 2021).

Mengacu pada uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang masih inkonsisten, maka masih relevan untuk meneliti nilai perusahaan di perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

1.3 Perumusan Masalah

Nilai perusahaan dapat mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya perusahaan. Perusahaan *go public* dituntut dapat meningkatkan nilai perusahaannya agar dapat menarik investor. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi dapat menjadi sinyal baik untuk para investor agar menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut. Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan, maka manajemen harus dapat memaksimalkan aset maupun modal yang dimiliki oleh perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh terjadinya pandemik Covid-19. Harga saham beberapa perusahaan sektor kesehatan selama 2017-2021 mengalami fluktuasi. Beberapa perusahaan antara tahun 2019-2021 menunjukkan harga saham yang mengalami penurunan, namun ada perusahaan yang mencapai peningkatkan harga saham yang relatif tinggi. Hal ini menunjukkan peningkatan nilai perusahaan pada tahun 2019-2021 bukan karna aktivitas semestinya namun karna adanya pandemik Covid-19.

Penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan menjadi referensi dalam penelitian ini. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai nilai perusahaan beserta faktor yang mempengaruhinya seperti *cost leadership strategy*, kompensasi eksekutif, kepemilikan asing dan *enterprise risk management* untuk meningkatkan nilai perusahaan pada sektor kesehatan pada tahun 2017 sampai 2021.

Mengacu pada perumusan masalah, maka didapatkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *cost leadership strategy*, kompensasi eksekutif, kepemilikan asing, *enterprise risk management* dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021?
2. Apakah *cost leadership strategy*, kompensasi eksekutif, kepemilikan asing dan *enterprise risk management* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021?
3. Apakah *cost leadership strategy* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021?
4. Apakah kompensasi eksekutif berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021?
5. Apakah kepemilikan asing berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021?
6. Apakah *enterprise risk management* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berlandaskan masalah yang telah dipaparkan diatas, dengan itu tujuan pada penelitian ini adalah berikut:

1. Untuk mengetahui *cost leadership strategy*, kompensasi eksekutif, kepemilikan asing, *enterprise risk management* dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui apakah *cost leadership strategy*, kompensasi eksekutif, kepemilikan asing dan *enterprise risk management* berdampak secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021.

3. Untuk mengetahui apakah *cost leadership strategy* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui apakah kompensasi eksekutif berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021.
5. Untuk mengetahui apakah kepemilikan asing berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021.
6. Untuk mengetahui apakah *enterprise risk management* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Bagi pihak akademis dan peneliti selanjutnya, melalui penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, informasi dan dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya terkait dengan *cost leadership strategy*, kompensasi eksekutif, kepemilikan asing, *enterprise risk management* dan nilai perusahaan.

1.5.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diperlukan bisa menaruh manfaat bagi pihak lain antara lain:

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat meneruskan informasi kepada perusahaan sektor kesehatan akan *Cost Leadership Strategy*, Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Asing dan *Enterprise Risk Management* dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga dapat memaksimalkan efisiensinya yang membuat perusahaan akan bernilai baik kedepannya.

2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu meneruskan informasi kepada investor sebagai kontrol dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan di sektor kesehatan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas dan detail pada penelitian ini, disusun dan dibahas pada setiap bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara umum akan gambaran umum objek penelitian yaitu sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021, latar belakang fenomena yang terjadi serta penelitian dengan menggunakan teori-teori yang relevan, rumusan dari berbagai masalah yang ditinjau untuk latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis maupun praktek, dan penataan dalam penulisan secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKAAN

Bab ini menguraikan teori-teori yang melandasi penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan dengan variabel penelitian ini yaitu nilai perusahaan, *cost leadership strategy*, kompensasi eksekutif, kepemilikan asing dan *enterprise risk management* kerangka pemikiran dan hipotesis yaitu dugaan awal dari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara detail tentang metode penelitian dalam pengambilan data yaitu *purposive sampling* untuk dianalisa menggunakan regresi data panel sehingga mampu menjawab masalah dalam penelitian. Penjelasan diawali dengan pengumpulan data, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data dilanjutkan dengan teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan dengan detail perihal objek penelitian, analisis data, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian menggunakan regresi data panel.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan variabel penelitian yaitu *cost leadership strategy*, kompensasi eksekutif, kepemilikan asing dan *enterprise risk management*, serta adanya saran yang ditujukan untuk pihak berkepentingan seperti bagi perusahaan dan para investor terhadap hasil penelitian maupun untuk penelitian selanjutnya.